



## **Pengaruh Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Zending Islam Indonesia Terhadap Pendidikan Karakter Islam Anak**

### *The Influence of the Role of Caregivers at the Indonesian Islamic Missionary Foundation's Orphanage on Children's Islamic Character Education*

**Nurmayani<sup>1</sup>, Dwi Cahyani<sup>2</sup>, Nazwa Azhara<sup>3</sup>, Nazwa Nazihah Halim<sup>4</sup>, Sishilia Yaurani<sup>5</sup>, Syifa Nabila Lubis<sup>6</sup>, Zaskia Shalwa Dina<sup>7</sup>**

Universitas Negeri Medan

Email: [nurmayani111161@gmail.com](mailto:nurmayani111161@gmail.com)<sup>1</sup>, [dwic4125@gmail.com](mailto:dwic4125@gmail.com)<sup>2</sup>, [nadjwaazhara@gmail.com](mailto:nadjwaazhara@gmail.com)<sup>3</sup>, [nazwanazihahhalim11@gmail.com](mailto:nazwanazihahhalim11@gmail.com)<sup>4</sup>, [sishyliayaurani@gmail.com](mailto:sishyliayaurani@gmail.com)<sup>5</sup>, [syifanabila122005@gmail.com](mailto:syifanabila122005@gmail.com)<sup>6</sup>, [zaskiasalwa72@gmail.com](mailto:zaskiasalwa72@gmail.com)<sup>7</sup>

---

#### Article Info

Article history :  
Received : 01-04-2025  
Revised : 03-04-2025  
Accepted : 05-04-2025  
Published : 07-04-2025

#### Abstract

*This study aims to analyze the influence of the caregivers' role at the Yayasan Zending Islam Indonesia Orphanage on the Islamic character education of children. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, structured interviews, and literature studies. The results indicate that caregivers act as educators, guides, and motivators in shaping the Islamic character of the children. Challenges faced include undesirable child behaviors, such as bullying cases, yet caregivers strive to instill values of honesty, responsibility, and noble morals. Daily routines like congregational prayers and Quran recitation serve as primary means of character education. In conclusion, the caregivers' role is highly significant in creating an environment that supports the formation of Islamic character, although adaptive approaches are needed to address emerging challenges.*

**Keywords:** *Orphanage caregivers, Islamic character education, caregiving challenges.*

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran pengasuh Panti Asuhan Yayasan Zending Islam Indonesia terhadap pendidikan karakter Islam anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam membentuk karakter Islami anak-anak. Tantangan yang dihadapi meliputi tingkah laku anak yang kurang baik, seperti kasus bullying, namun pengasuh tetap berupaya menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Rutinitas harian seperti sholat berjamaah dan mengaji menjadi sarana utama dalam pendidikan karakter. Kesimpulannya, peran pengasuh sangat signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami, meskipun diperlukan pendekatan yang adaptif untuk mengatasi tantangan yang muncul.

**Kata Kunci:** Pengasuh panti asuhan, pendidikan karakter Islam, tantangan pengasuhan.

#### PENDAHULUAN

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu charassein yang berarti "to engrave", yang bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan atau Menggoreskan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata "karakter" diartikan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang



lain, dan watak. Karakter jugabisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna tersebut berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlaq. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir. Seiring dengan pengertian ini, ada yang berpendapat bahwa baik buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jiwa bawaannya baik, maka manusia itu akan berkarakter baik, dan sebaliknya jika bawaannya jelek, maka manusia itu akan berkarakter jelek. Jika pendapat ini benar, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin merubah karakter orang yang sudah taken for granted. Sementara itu sekelompok orang yang lain berpendapat berbeda, yakni bahwa karakter bisa dibentuk dan diupayakan, sehingga pendidikan karakter menjadi sangat bermakna untuk membawa manusia dapat berkarakter yang baik. (Sajadi, 2019).

Panti Asuhan merupakan lembaga yang terkenal dalam memfasilitasi perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau yang tidak tinggal bersama keluarganya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, panti asuhan didefinisikan sebagai tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim piatu dan sebagainya. Sebagai lembaga sosial yang berfokus pada kesejahteraan anak, panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan yang menyediakan kebutuhan dasar seperti makanan dan pendidikan, tetapi juga berperan penting sebagai alternatif dalam memenuhi kebutuhan yang biasanya dipenuhi oleh keluarga, terutama bagi anak-anak yang kehilangan bimbingan orang tua. (Qamarina, 2017).

Anak yatim piatu, anak yatim maupun piatu merupakan generasi muda yang harus siap menghadapi tantangan kehidupan seiring dengan kemajuan perkembangan teknologi. Mereka merupakan generasi penerus bangsa yang berhak sama-sama memiliki cita-cita mulia membangun bangsa. Mereka perlu diberikan pelatihan dan pendampingan ketrampilan agar mereka mempunyai bekal di masa depan. Anak yatim piatu biasanya lemah dalam perekonomian dan jarang mendapatkan akses sosial secara optimal seperti kesehatan pendidikan, perlindungan terhadap kekerasan dan perlindungan haknya. Terlebih lagi tidak sedikit dari mereka yang memiliki masa depan yang suram karena tumbuh menjadi anak yang kurang perhatian karena tidak diasuh dengan baik. Anak yatim piatu membutuhkan perlindungan secara penuh baik dari seluruh lapisan masyarakat maupun pemerintah agar masa depan mereka lebih cemerlang. (Safitri dkk., 2023)

Kemandirian anak tidak semata-mata tercipta secara alami karena tanpa adanya sentuhan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua atau pengasuh tidak dapat menjadikan anak hidup dalam kemandirian. Kondisi seperti ini disebabkan langsung akibat dari pola asuh yang dilakukan oleh orang tuanya dalam mendidik serta mengasuh buah hatinya. Kemandirian anak-anak tercipta karena orang tua sudah terbiasa membiasakan untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri dengan arahan dan sentuhan ketika orang tua mengasuh contoh sederhana, anak dibiasakan untuk mencoba makan sendiri tanpa bantuan orang tua, memakai celana dan baju, membersihkan tempat tidur dan membersihkan mainan setelah digunakan. Orang tua juga mengajarkan pada anak untuk membantu orang tua secara sederhana yaitu menyiram tanaman. Dengan begitu selain orang tua mengajarkan kemandirian pada anak juga sekaligus menerapkan



pola asuh demokratis pada anak-anaknya, dikarenakan dalam pengasuhan ini orang tua menjalinkomunikasi terbuka serta memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan rambu-rambu yang dapat dikerjakan oleh anak, akan tetapi dalam memberikan kebebasan orang tua wajib memantau sehingga anak masih dalam pengawasan dan dengan harapan besar anak terbiasa menjadi mandiri serta dapat mengambil keputusan yang dilakukan oleh anak. Sejalan dengan itu panti asuhan merupakan salah satu wadah atau tempat bagi anak yatim atau tidak berayah lagi (karena ditinggal mati) dan piatu atau sudah tidak berayah dan beribu lagi di Indonesia lembaga ini dipelopori oleh organisasi keagamaan atau organisasi perorangan yang berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak seperti yatim maupun piatu. Lembaga ini berperan selayaknya orang tua terhadap anak yaitu menjaga, mengasuh dan membimbing mereka agar bertanggung jawab serta memiliki pendidikan agama islam yang baik agar bermanfaat dimasa depan. (Tabi'in, 2020).

Dinamika kehidupan di panti asuhan Yayasan Zending Islam Indonesia mencerminkan berbagai tantangan dan peluang dalam mendidik anak-anak. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering kali berasal dari latar belakang yang berbeda, dengan pengalaman hidup yang beragam. Hal ini menuntut peran pengasuh untuk memiliki pendekatan yang adaptif dan sensitif terhadap kebutuhan masing-masing anak. Dengan mengetahui dinamika di panti asuhan Yayasan Zending Indonesia, kita dapat lebih menghargai peran pengasuh dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

Lingkungan panti asuhan menjadi tempat yang menerapkan pendidikan karakter Islam sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter anak. Di panti asuhan Yayasan Zending Islam Indonesia, terdapat anak-anak yang berasal dari berbagai latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda, yang menyebabkan mereka memiliki sifat dan karakter yang beragam pula. Sebagian dari mereka mungkin memiliki karakter yang belum sepenuhnya selaras dengan nilai-nilai Islam, hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan serta rendahnya latar belakang pendidikan agama orang tua mereka. Di panti asuhan Yayasan Zending Islam Indonesia Kota Medan, anak-anak dididik dengan tujuan untuk mengarahkan mereka agar dapat mandiri dan memiliki karakter yang Islami. Dengan menjalani aktivitas sehari-hari di panti asuhan dan mematuhi peraturan yang ada, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan karakter yang lebih baik dan menjadi pribadi yang religius.

Panti asuhan Yayasan Zending Islam Indonesia terletak di Jalan Sisingamangaraja No.11a, Kota Medan, dan dilengkapi dengan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama Zending serta Masjid Zending. Melalui pendidikan yang dimiliki, panti asuhan ini berupaya membekali anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan agar mereka dapat berperan serta dalam masyarakat, keluarga, dan lingkungan sekitar. Anak-anak yang diterima di panti asuhan Yayasan Zending Islam Indonesia mulai dari tingkat SD hingga tingkat SMA akan mendapatkan bekal pendidikan agama dan kegiatan keagamaan. Dengan demikian, ketika mereka kelak meninggalkan panti asuhan, mereka telah memiliki dasar pendidikan karakter Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan masa depan. Di sini, anak-anak tidak hanya belajar tentang kehidupan dunia, tetapi juga mendapatkan pendidikan formal yang seimbang dengan pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Malviana dan Luviadi, 2021).



Pengasuh panti asuhan Yayasan Zending Islam Indonesia tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai contoh bagi anak-anak. Mereka diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggungjawab, dan kasih sayang. Melalui interaksi sehari-hari, pengasuh memiliki kesempatan untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya akhlak yang baik dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran pengasuh dalam panti asuhan Yayasan Zending Islam Indonesia dapat mempengaruhi pendidikan karakter anak-anak.

Dalam konteks pendidikan karakter Islam, penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di panti asuhan. Penelitian ini akan menganalisis metode yang digunakan oleh pengasuh dalam mendidik anak-anak, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Oleh karena itu kami berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara Dinamika kehidupan serta pengaruh peran pengasuh terhadap pendidikan karakter Islam anak di panti asuhan Yayasan Zending Islam Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan laporan mini riset ini teknik analisis data yang kami gunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Kami menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran dan data secara sistematis tentang berbagai hal yang berkaitan, sehingga kami dapat mengolah dan menyajikan data yang sistematis, aktual dan akurat serta dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya. Karena masalah, tujuan dan karakteristik kegiatan ayang ada dipanti asuhan untuk pembentukan karakter, tanggapan anak dan pengurus terhadap panti asuhan zending dan peran pengurus dan rutinitas dipanti asuhan zending

Studi ini adalah studi yang menggunakan kualitatif observasi dan metode kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai sumber. Adapun sistematika penelitian dengan metode kepustakaan ialah sebagai berikut: Tahap studi pendahuluan, yaitu mengumpulkan berbagai sumber teori; Tahap studi pengembangan, yaitu mengaitkan beberapa teori yang berbeda sumber; dan Tahap Evaluasi

Teknik pengumpulan data diperoleh di panti asuhan Zending penelitian untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti melalui

### **1. Wawancara**

Metode wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara berdialog dengan orang yang sedang diamati. Dalam proses perolehan data, saya menggunakan salah satu jenis metode wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tanya jawab langsung dengan narasumber. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya kepada orang yang sedang diamati. Sedangkan tanya jawab langsung merupakan metode wawancara yang dilakukan secara langsung dalam keadaan informal.

### **2. Kajian pustaka**

Kajian pustaka adalah metode dengan mengumpulkan berbagai teori pendukung melalui analisis pustaka yang saya lakukan agar penelitian yang kami laksanakan juga memiliki berbagai teori



pendukung dari segi konsep dan teorinya. Adapun langkah-langkah yang kami lakukan dalam melakukan mini riset ini adalah dengan melakukan berbagai pengamatan mengenai Pengaruh Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Zending Islam Indonesia Terhadap Pendidikan Karakter Islam Anak

### 3. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian yang kami lakukan ini berada di dalam wilayah kota Medan. Lokasi khusus dalam melakukan penelitian ini bertempat di Panti Asuhan Yayasan Zending Islam Indonesia, teladan barat., kec. Medan kota, kota medan, sumatra utara. Waktu penelitian kami lakukan pada jumat, 14 Maret 2025 mulai jam 15.00 s.d 16.00.

### 4. Populasi dan Sample

Populasi penelitian ini adalah mereka pengurus panti dan para anak – anak panti asuhan yayasan zending islam indonesia siswa, teladan barat., sumatra utara tersebut. Sampel yang kami ambil, sebanyak 38 orang anak – anak panti asuhan yayasan zending islam indonesia siswa dari total seluruh kanak panti yang ada di panti tersebut.

### 5. Instrumen

Instrument yang digunakan untuk kelancaran mini reseach kali ini adalah: (1) Surat pengantar mini research yang ditanda tangani langsung oleh ketua jurusan kimia dan juga Wakil Dekan III Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan; (2) Buku dan pulpen untuk mencatat hal-hal yang penting saat proses wawancara berlangsung; (3) Handphone untuk merekam suara hasil wawancara oleh narasumber dan juga sebagai alat untuk mengabadikan foto tanda bukti telah melakukan mini research di panti asuhan yayasan zending indonesia, dan (4) Ciki – ciki Satu bungkus kardus sebagai tanda terima kasih karena telah memberikan waktu luang mereka dalam melaksanakan mini riset kami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Panti asuhan zending Islam Indonesia, terletak di kecamatan Medan kota, di kota Medan. pengurus panti tersebut saat ini adalah Bu Salbiah br Sibarani. Pemilik panti asuhan merupakan orang tua dari Bu Salbiah yaitu Zainal Abidin. Di mana panti asuhan tersebut merupakan turun menurun dari keluarga Bu Salbiah. Jumlah penduduk Panti Zending sebanyak 38 orang, SMA 13 orang, SMP 15 orang dan SD 10 orang. Panti asuhan Zending memiliki rutinitas seperti di pagi hari sekolah, disiang hari mengaji dan di malam hari mengaji.

Penulis melakukan wawancara dengan pengurus panti mengenai pengaruh peran pengasuh panti asuhan yayasan Zending Islam terhadap anak anak panti asuhan, Pengurus mengalami beberapa tantangan yang di hadapin pengurus dalam mengasuh anak anak seperti tingkah laku anak anak yang kurang mengenakan dizaman sekarang, di mana terdapat kasus pembullying di dalam panti dan sudah di lakukan tindakan oleh pengurus, dan tingkah laku anak zaman sekarang lainnya. Namun pengurus hanya mengharapkan anak anak tercapai cita- citanya dan berakhlakul Kharimah.

Kemampuan berinteraksi sosial mempunyai peran penting pada anak-anak karena dalam hal interaksi sosial anak-anak akan di ajari tata cara hidup bermasyarakat dalam lingkungannya, yang kemudian akan membawa anak tersebut terhadap berbagai macam peran sebagai identifikasi dalam



dirinya sendiri. Penting untuk diingat bahwa anak-anak mempunyai keberagaman dalam hal dan cara mereka berinteraksi dengan dunia luar, juga dalam hal mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, lingkungan sekitar dan pola asuh mendapat peran penting dalam membentuk karakter tersebut. Dukungan yang diberikan berperan penting dalam membantu anak-anak mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Selain itu pembentukan karakter anak dalam kehidupan juga dapat dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa dan pengalaman traumatis, seperti kehilangan keluarga, berpisahanya orang tua dan kekerasan. Dalam situasi seperti itu, anak-anak pasti lebih membutuhkan dukungan ekstra dan bimbingan khusus untuk membantu mereka dalam mengatasi psikologis dan berkembangnya mental secara sehat .

pendidikan agama Islam anak umumnya mencakup berbagai aspek sosial, psikologis, dan pendidikan yang dialami oleh anak-anak di panti asuhan. Kehidupan di panti asuhan berbeda dengan kehidupan dalam keluarga pada umumnya, karena anak-anak yang tinggal di sana berasal dari berbagai latar belakang, seperti anak yatim, piatu, atau berasal dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi. Hal ini membuat dinamika kehidupan di panti menjadi kompleks, dengan berbagai tantangan yang dihadapi oleh anak-anak, baik dari segi adaptasi sosial, perkembangan emosional, hingga pembinaan nilai-nilai agama.

Peran pengurus panti asuhan menjadi sangat penting dalam membentuk karakter dan pendidikan agama Islam bagi anak-anak. Pengurus bertindak sebagai pengganti orang tua, yang tidak hanya memberikan kebutuhan dasar seperti tempat tinggal dan makanan, tetapi juga mendidik serta membimbing anak-anak dalam aspek spiritual. Pendidikan agama Islam diberikan melalui berbagai cara, seperti pembelajaran Al-Qur'an, kajian keislaman, pengajaran akhlak, serta pembiasaan ibadah sehari-hari. Dalam hal ini, pengurus berfungsi sebagai figur yang memberikan contoh nyata dalam praktik keagamaan, sehingga anak-anak dapat meneladani mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keberhasilan pendidikan agama Islam di panti asuhan juga dipengaruhi oleh metode yang diterapkan oleh pengurus dalam mendidik anak-anak. Metode yang berbasis kasih sayang, kedisiplinan, dan pendekatan psikologis yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak akan lebih efektif dalam membentuk karakter Islami mereka. Anak-anak yang mendapatkan bimbingan agama yang baik cenderung memiliki pemahaman agama yang lebih kuat, lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, serta menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pembinaan pendidikan agama Islam di panti asuhan. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah pengurus dibandingkan dengan banyaknya anak yang diasuh, sehingga pendampingan secara personal terkadang kurang maksimal. Selain itu, latar belakang anak-anak yang berbeda juga mempengaruhi cara mereka menerima pendidikan agama, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel sesuai dengan kondisi masing-masing individu.

Secara keseluruhan, peran pengurus panti asuhan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan agama Islam anak-anak. Dengan bimbingan yang baik, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, pengembangan sistem pendidikan agama Islam di panti asuhan perlu terus diperkuat, baik dari segi kurikulum, metode



pengajaran, maupun peningkatan kapasitas para pengurus dalam mendidik anak-anak secara lebih efektif.

## **KEESIMPULAN**

Panti Asuhan Zending Islam Indonesia yang terletak di Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, memiliki peran yang signifikan dalam pengasuhan dan pendidikan anak-anak asuhnya. Pengurus panti, yang dipimpin oleh Bu Salbiah br Sibarani, berusaha untuk memberikan pendidikan yang seimbang antara pendidikan formal dan pengajaran agama Islam melalui rutinitas sekolah dan mengaji. Meskipun menghadapi tantangan, seperti tingkah laku anak-anak yang terkadang kurang mengenakan, termasuk kasus perundungan, pengurus panti tetap berkomitmen untuk mengatasi masalah tersebut dengan tindakan yang tepat.

Pengurus panti berharap agar anak-anak asuh dapat mencapai cita-cita mereka dan tumbuh menjadi individu yang berakhlakul kharimah, dengan budi pekerti yang baik dan moral yang kuat, serta dapat menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat. Tantangan yang dihadapi, seperti perkembangan perilaku anak zaman sekarang, menjadi bagian dari dinamika yang harus dikelola dengan bijaksana oleh pengurus panti untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak-anak tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Malviana, M., dan Luviadi (2021). Pendidikan Karakter Islam Di Yayasan Panti Asuhan Kota Bandar Lampung. *Ta'lim*, 3(01), 68-77.
- Qamarina, N. (2017). Peranan panti asuhan dalam melaksanakan fungsi pengganti keluarga anak asuh di uptd panti sosial asuhan anak harapan kota samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, 5(3), 6488-6501.
- Safitri, T. A., Fathah, R. N., Nugraheni, I. A., & Putriana, D. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Dan Marketing Online Di Panti Asuhan Aisyiyah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1536-1540.
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16-34.
- Tabi'in, A. (2020). Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 30-43.